

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar, pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Di lembaga pendidikan anak usia dini para pendidik dituntut harus mengembangkan potensi anak, sehingga nantinya anak mampu persoalan-persoalan kreativitas anak. Guru juga tidak hanya memberikan ilmu kepada muridnya, mereka juga harus memperhatikan hal yang istimewa di dalam diri peserta didik. Karena jika hal tersebut dikembangkan, maka itu akan menjadi hal yang istimewa bagi anak tersebut. Ada banyak potensi dalam diri anak dan semuanya perlu dikembangkan, salah satunya adalah potensi kreativitas (aidil, 2018).

Pengertian pendidikan anak usia dini sebagaimana yang tertulis dalam undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Batasan lain mengenai

usia dini pada anak berdasarkan psikologi perkembangan yaitu antara usia 0 – 8 tahun (Meri dkk, 2023).

Definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Chlidren*) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosil emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh (Aris, 2014).

Makmun Khairani (2013:109) menyatakan bahwa perkembangan motorik halus adalah perkembangan otot-otot tangan pada anak untuk melakukan beberapa gerakan yang membutuhkan koordinasi seperti meremas kertas, memegang benda-benda tertentu, menulis, merobek kertas atau kegiatan apapun yang memerlukan keterampilan tangan. Melatih perkembangan motorik halus anak sangat penting, karena gerakan motorik halus inilah yang nantinya akan mempermudah setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak. Jika anak belum bisa mengembangkan kemampuan motorik halus nya dengan baik, maka anak juga akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan kegiatan yang berhubungan dengan ketrampilan tangan, bahkan anak juga mengalami kesulitan untuk memakai baju dan sepatunya sendiri. kegiatan motorik halus yang biasanya

dilakukan dalam pembelajaran PAUD yaitu mewarnai, menggunting, menempel, melukis dengan jari, meronce dan lain-lain (Febriana dkk, 2017).

Pengembangan motorik halus anak sangat penting, sebab dalam mengembangkan motorik halus anak dapat memfungsikan dan menstimulasi otot-otot kecil anak untuk melakukan gerakan-gerakan tangan, mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan menganyam, karena kegiatan meanyam dapat melatih konsentrasi anak, melatih koordinasi mata dan tangan, melatih ketelitian dan diharapkan dapat menarik perhatian dan minat siswa, selain itu kegiatan menganyam belum diterapkan secara optimal, sehingga peneliti merasa untuk melakukan penelitian tentang mengembangkan motorik halus pada anak selain itu motorik halus mengacu pada kemampuan anak untuk menggunakan otot-otot kecil, terutama pada tangan dan jari, untuk melakukan berbagai aktivitas yang membutuhkan koordinasi, ketepatan, dan kontrol. perkembangan motorik halus sangat penting bagi anak usia dini karena dapat meningkatkan dasar kemandirian anak kemandirian ini penting untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya, dukungan terhadap akademik kemampuan berkaitan erat dengan kegiatan akademik, seperti menulis, mengambar, mewarnai, dan memotong kertas perkembangan koordinasi mata dan tangan koordinasi ini penting untuk berbagi aktivitas kompleks di masa depan, stimulasi

keaktivitas ini penting dan ekspresi diri melalui aktivitas yang melibatkan motorik halus, seperti seni dan kerajinan, anak-anak dapat mengekspresikan diri kreativitas mereka, aktivitas seperti kolase, menggambar, atau melipatkan kertas memberikan konsentrasi dan kesabaran melalui aktivitas ini, anak dapat belajar fokus dan menyelesaikan tugas dengan hati-hati, yang merupakan dasar penting untuk perkembangan kognitif dan emosional anak, dasar untuk perkembangan sosial ketika anak berpartisipasi dalam aktivitas motorik halus bersama teman-temannya, seperti bermain *puzzle* atau membuat karya seni kelompok, mereka juga belajar berbagi, bekerja sama dan berkomunikasi (Anggita, dkk 2018).

Pada anak usia dini, anak berada pada fase penting dalam mengembangkan keterampilan motorik halus, seperti koordinasi tangan dan jari, yang sangat berguna untuk kegiatan sehari-hari dan persiapan menulis. kegiatan kolase daun kering memberikan stimulasi fisik yang tepat untuk mendukung perkembangan ini. Kolase daun kering memanfaatkan bahan-bahan alam yang mudah ditemukan dan ramah lingkungan. ini bukan hanya memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi anak, tapi juga mengajarkan mereka untuk memanfaatkan sumber daya di sekitar dengan bijak, sekaligus mengenal konsep berkelanjutan sejak dini. Selain itu bisa mendorong kreativitas dan imajinasi anak dalam kegiatan kolase, anak-anak diajak untuk menyusun dan menempel daun sesuai imajinasi mereka ini membantu mereka dalam mengembangkan kreativitas dan daya cipta. proses ini juga

mengajarkan anak untuk mengekspresikan diri mereka melalui karya seni. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif (Satna Moniru ddk, 2018).

Pengertian kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya seni yang utuh dan dapat mewakili ungkapan prasaan orang yang membuatnya. Sehingga dapat di katakan bahwa bahan apapun yang di rangkum (kolaborasikan) sehingga menjadi karya seni rupa dua dimensi, dapat digolongkan atau di jadikan bahan kolase. Berdasarkan permasalahan yang di angkat dalam paragraf sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pelaksanaan bermain kolase dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini (primayana, 2020).

Kolase adalah kegiatan yang melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar. Dengan kegiatan ini, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga anak dapat belajar tanpa merasa tertekan. Ini juga mendorong interaksi sosial di antara mereka, yang penting untuk perkembangan sosial emosional. Menumbuhkan kesadaran dan cinta lingkungan. Penggunaan daun kering sebagai bahan utama dapat meningkatkan kesadaran anak akan alam di sekitar mereka dan mendorong rasa cinta terhadap lingkungan. Kegiatan ini mengajarkan bahwa benda-benda yang tampak sederhana di sekitar kita bisa dimanfaatkan untuk kegiatan yang

bernilai positif. Selain itu pengembangan motorik halus kegiatan kolase daun kering melibatkan kegiatan seperti memegang, menyusun, menempel, dan menata daun. Aktivitas ini sangat efektif untuk melatih koordinasi tangan dan jari anak, yang penting untuk pengembangan motorik halus mereka. Sehingga dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi, kegiatan kolase memerlukan perhatian dan ketelitian. Melalui aktivitas ini, anak-anak belajar untuk fokus dan berkonsentrasi pada tugas yang mereka lakukan. Selain itu anak-anak akan mulai belajar menjadi mandiri tanpa bantuan guru (lalu, dkk 2021).

Berdasarkan hasil observasi di RA As shaffah kota Bengkulu implementasi kolase daun kering untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok A di RA As shaffah kota Bengkulu anak usia dini merupakan individu yang sedang berada pada tahap perkembangan pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Salah satu aspek sosial perkembangan yang penting untuk diperhatikan adalah keterampilan motorik halus, yaitu kemampuan anak menggunakan otot-otot pada tangan dan jari untuk melakukan berbagai aktifitas, seperti memegang, mencubit, menulis, atau menggambar. Keterampilan motorik halus yang baik dapat mendukung kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas sehari-hari dan menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan akademik di masa depan.

Namun, hasil observasi yang dilakukan di RA As shaffah kota Bengkulu pada tanggal 26 febuari 2024 menunjukan bahwa

beberapa anak kelompok A masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus. Beberapa anak terlihat belum mampu menggemggam alat tulis dengan baik, kesulitan menggunting dengan pola tertentu, dan cenderung cepat lelah saat melakukan aktifitas yang membutuhkan koordinasi tangan dan mata hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. aktifitas pembelajaran cenderung berfokus pada kegiatan rutin seperti mewarnai atau menulis, tanpa banyak melibatkan kegiatan kreativitas yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus secara optimal.

Untuk mengatasi masalah ini, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan kolase daun kering. kolase adalah seni menempelkan berbagai bahan pada media untuk menghasilkan karya seni. Dalam konteks ini bahan utama yang digunakan adalah daun kering yang mudah didapatkan dari lingkungan sekitar. Kegiatan kolase daun kering mudah di dapatkan dari lingkungan sekitar. Kegiatan kolase daun kering tidak hanya menarik bagi anak-anak, tetapi juga melibatkan berbagai gerakan motorik halus, seperti merobek daun, memegang daun dengan jari, menempelkan lem, dan menyusun daun menjadi bentuk yang diinginkan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kreativitas konsentrasi, dan rasa percaya diri anak.

Dengan memanfaatkan bahan alami seperti daun kering, kegiatan ini juga dapat mengajarkan nilai-nilai lingkungan

kepada anak sejak dini. Anak dapat belajar untuk menghargai dan memanfaatkan sumber daya alam di sekitar mereka dengan cara yang kreatif. oleh karna itu, implementasi kegiatan kolase harus anak kelompok A di RA As Shaffah kota Bengkulu, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Penelitian ini menjadi relavan tidak hanya bagi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembang metode pembelajaran di RA As Shaffah kota Bengkulu, khususnya dalam hal penerapan kegiatan kolase daun kering untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam mengoptimalkan penerapan kegiatan kolase daun kering di dalam kelas. Dengan demikian, penelitian ini menjadi relavan tidak hanya bagi guru di RA ashaffah kota Bengkulu, tetapi juga bagi lembaga Pendidikan lain yang berupaya mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

Hasil penelitian ini dapat dapat menjadi landasan untuk mengembangkan program pelatihan guru dan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan perkembangan fisik dan kreatif anak. Itu lah mengapa peneliti tertarik pada judul yang akan di teliti tentang. **“Implementasi Kolase Daun Kering Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Di RA As shaffah kota Bengkulu”**

B. Indetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Kurang-nya konsentrasi pada peserta didik kelompok A di RA As Shaffah kota Bengkulu
2. Kurang-nya kreatifitas pada peserta didik kelompok A di RA As Shaffah kota Bengkulu

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi maslah yang talah dipaparkan di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam penelitian yang dilakukan lebih berfokus terhadap masalah-masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini memfokuskan pada perkembangan motorik halus anak sehingga anak menjadi lebih fokus dan lebih kreatif

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan motorik halus anak kelompok A di RA As shaffah kota Bengkulu setelah di terapkan kegiatan kolase daun kering?
2. Sejauh mana kegiatan kolase daun kering dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok A berdasarkan hasil pretest dan posstest?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan motorik halus anak kelompok A di RA As shaffah kota Bengkulu setelah di terapkan kegiatan kolase daun kering?

2. Untuk mengukur peningkatan keterampilan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan kolase daun kering berdasarkan hasil pretest dan posttest.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yaitu:

1. Secara Teoritis:

Penelitian ini dapat menambah dalam wawasan bidang Pendidikan anak usia dini, terutama mengenai metode pengembangan keterampilan motorik halus melalui aktivitas seni kolase. Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode perkembangan motorik halus pada anak usia dini.

2. Secara praktis

- a. Guru

dengan adanya penelitian ini diharapkan guru di RA As Shaffah kota Bengkulu dapat memberikan penerapan kolase daun kering sehingga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas peserta didik

- b. Bagi sekolah

Adapun manfaat penelitian ini bagi sekolah RA As Shaffah kota Bengkulu yaitu dapat meningkatkan mutu Pendidikan terutama dalam meningkatkan motorik halus pada anak khususnya kreativitas anak

c. Bagi penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis sendiri yaitu dapat menambah pengetahuan baru mengenai kolase dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia dini di RA As Shaffah kota Bengkulu

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat di jadikan referensi dan sumber informasi bagi peneliti lain untuk dapat mengembangkan penelitian nya tentang kolase daun kering untuk meningkatkan motorik halus pada anak RA As Shaffah kota Bengkulu.

